

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menghadapi permintaan konsumen terhadap makanan laut (*seafood*) yang berkelanjutan seperti tindakan pemboikotan, panduan tentang makanan laut dan pemberian label adalah isu penting yang dampaknya signifikan bagi kelayakan ekonomi di kedua industri yaitu *Seafood industry* dan *Food service company*, sehingga pemberian peringkat terhadap daftar makanan laut yang ramah lingkungan akan menjadi informasi kepada konsumen dalam keputusan untuk membeli makanan laut, A.Roheim (2009).

Menurut Townsend (1995), melalui tata kelola perusahaan perikanan (*fisheries governance*) yang baik diharapkan pemilik perusahaan dapat membiayai operasionalnya sendiri dan pengambilan keputusan dengan pendekatan manajemen seperti pemberian batasan kuota, investasi, kepemilikan saham, serta menjaga pertumbuhan stok ikan yang berkelanjutan dengan penundaan panen akan sebanding dengan kinerja yang tercapai.

Menurut Ayer, Cote, Tydmers dan Willison (2009), isu tentang keberlanjutan produksi dan konsumsi makanan laut terutama bagi masyarakat yang bergantung pada penangkapan dan budidaya ikan, kerang serta tumbuhan laut merupakan tantangan besar untuk mempertahankan produksi makanan laut yang tidak membahayakan dari sistem produksi itu sendiri, aktivitas ini khusus dirancang untuk mengatasi masalah produksi

makanan laut dengan penekanan yang lebih bersih, efisien dan permanen serta menciptakan proses pengolahan dan pendistribusian ikan yang lebih baik, sehingga dibutuhkan peran masyarakat dan *stakeholder* yang bertanggung jawab.

Menurut Charron (2016), dengan memberikan akses perikanan secara terbuka yang di mana penangkapan ikan tanpa adanya peraturan atau kesepakatan akan menjadikan perusahaan perikanan memiliki dorongan kuat untuk terus menangkap ikan yang tidak efektif sehingga menyebabkan pengelolaan stok ikan yang berlebih, untuk menghindari tuduhan melakukan *greenwashing* atau *bluwashing* bagi perusahaan perikanan dikarenakan melakukan eksploitasi besar-besaran serta tidak bertanggung jawab, maka pemberian klaim industri yang *sustainability* akan menjadi kredibel jika didukung dengan tindakan yang terukur dan proaktif untuk memberikan akses yang transparan berupa data pemantauan atau observasi, karena laporan yang transparan penting untuk menetapkan lisensi yang legal pada industri makanan laut (*Seafood*) agar tetap beroperasi.

Berdasarkan ulasan dari halaman [www.seafoodintell.com](http://www.seafoodintell.com) yang di angkat dari buku yang berjudul "*Sustainability and Transparency in the seafood industry, Benchmarking the world's top 100 firms*" maka laporan *Seafood benchmarking* memberikan sumber informasi yang berharga atas pengungkapan kinerja dari 100 perusahaan baik dari sektor perikanan tangkap dan budidaya serta industri pengolahan ikan lainnya, hal ini

ditujukan agar dapat menilai transparansi operasional perusahaan dalam memberikan kepercayaan bahwa aktivitas industri adalah bersifat *sustainability* sehingga menjadi kunci legal untuk tetap beroperasi.

Seratus perusahaan *seafood industry* yang mendapatkan kategori penghargaan tersebut terdiri dari 35 perusahaan di Asia, 20 perusahaan di Amerika Utara dan Amerika Serikat, 17 perusahaan di Uni Eropa, 11 perusahaan di Norwegia, 6 perusahaan di Amerika selatan dan beberapa negara lainnya. Berkenaan dengan daftar perusahaan tersebut, maka dapat dirinci nama perusahaan, asal negara dan aktifitas bisnisnya sebagai berikut:

**Top 100 The Global Seafood Industry Year 2016**  
(Benchmarking CSR, Economic, Ethics & Sustainability disclosures/reporting)

No	Name Company	Country	Our bussines activities
1	American Seafoods Group	U.S.	Seafood Industry
2	AquaStar	U.S.	Fish Frozen Food
3	Beaver Street Fisheries	U.S.	Retail Frozen Seafood
4	Bumble Bee Foods	U.S.	Seafood Industry
5	Chicken of the Sea (Tri-Union Seafood Group)	U.S.	Retail Frozen Seafood
6	Coast Seafood	U.S.	Oyster hatchery
7	East Coast Seafood	U.S.	Seafood Industry
8	EWOS / Cargill Aqua Nutrition	U.S.	Aquaculture Salmon Product
9	Harbor Seafood	U.S.	Wholesale of Fishery product
10	Icicle Seafoods	U.S.	Seafood Industry
11	Mazzetta Co.	U.S.	Marine & Food Processing
12	National Fish and Seafood Inc	U.S.	Distribution Seafood Service
13	Nomad Foods	U.S.	Food Safety & Processed Frozen Food
14	Ocean Beauty Seafoods LLC	U.S.	Marine & Food Processing

15	Pacific Sea food Inc	U.S.	Food Safety & Processed Frozen Food
16	Red Chamber	U.S.	Seafood Industry
17	Starkist Co.	U.S.	Wholesale of Food product
18	Trident Seafoods	U.S.	Seafood Industry
19	TriMarine International Inc	U.S.	Fisheries industry
20	Andrew Marr International	U.K.	Multi Fishery Industry
21	Biomar	U.K.	Aquaculture
22	Chuo Gyorui	Japan	Seafood Industry
23	Daiichi Suisan Co.	Japan	Wholesale of Fishery product
24	Daisui	Japan	Fish Frozen Food
25	Eastern Fish Co. (Marubeni Corp)	Japan	Industrial & Commercial Service
26	Hohsui Corp	Japan	Wholesale of Fishery product
27	Ichimasa Kamaboko Co	Japan	Wholesale of Fishery product
28	Kibun Foods	Japan	Surimi and Food Processing Product
29	Kyokuyo Suisan Co. LTD	Japan	Tuna Fishing and Processing
30	Maruha Nichiro Holdings Inc.	Japan	Marine & Food Processing
31	Maruchu Co. Ltd	Japan	Wholesale of Food product
32	Marusen Chiyoda Suisan Co. LTD	Japan	Distribution Seafood Service
33	Marusui Sapporo Chuo Suisan Co. LTD	Japan	Import Fishing Product
34	Mitsubishi Corporation	Japan	Marine & Food Processing
35	Nichimo Foods	Japan	Fish Frozen Food
36	Nichirei Corporation	Japan	Food Safety & Processed Frozen Food
37	Nippon Suisan Kaisha	Japan	Marine & Food Processing
38	OUG Holdings	Japan	Import Fishing Product
39	Sojitz corporation	Japan	Food Safety & Processed Frozen Food
40	Tohto Suisan	Japan	Food Safety & Processed Frozen Food
41	Tsukiji Uoichiba Co. Ltd	Japan	Food Safety & Processed Frozen Food
42	Yokohama Reito	Japan	Food Safety & Processed Frozen Food
43	Yonkyu Co	Japan	Food Safety & Processed Frozen Food
44	Cleawater Seafoods	Canada	Seafood Industry
45	Cooke Aquaculture	Canada	Aquaculture and Fishing

46	High Liner Foods	Canada	Fish Frozen Food
47	Albacora SA	Spain	Tuna Fishing
48	AquaChile	Spain	Seafood Industry
49	Blumar Seafoods	Spain	Aquaculture and Fishing
50	Caladero	Spain	Fresh fish plant
51	Calvo Group	Spain	Seafood Industry
52	Conservas Garavilla	Spain	Seafood Industry
53	Frinsa del Noroeste S.A.	Spain	Wholesale of Fishery product
54	Jealsa Rianxeira	Spain	Fish Frozen Food
55	CP Prima – Central Proteinaprima	Indonesia	Aquaculture, Food, Fish Frozen Processing
56	Austevoll Seafood	Norway	Fisheries industry
57	Cermaq	Norway	Seafood Industry
58	Grieg Seafood	Norway	Specialized Salmon Product
59	Marine Harvest	Norway	Seafood Industry
60	Norway Royal Salmon	Norway	Salmon Aquaculture & Fish Farming
61	Salmar SA	Norway	Offshore Fish Farming
62	Seaborn	Norway	Salmon Aquaculture & Fish Farming
63	Skretting (Nutreco)	Norway	Aquaculture and Fishing
64	Tassal Group Limited	Australia	Wholesale of Food product
65	Santa Bremor Ltd	Belarus	Food Safety & Processed Frozen Food
66	Camanchaca	Chilie	Fisheries industry
67	Eperva	Chilie	Fisheries industry
68	Evergreen Fisheries Inc	China	Aquaculture and Fishing
69	Zoneco – Dalian Zhangzidao Fishery Group Co.	China	Seafood Industry
70	MultiExports Food SA	Chlie	Fish Frozen Food
71	Espersen	Denmark	Fish Frozen Food
72	Polar Seafood A/S	Denmark	Fisheries industry
73	Royal Greenland A/S	Denmark	Fisheries industry
74	Bakkafrost	Francis	Seafood Industry
75	Deutsche See	Germany	Agro-industrial and food
76	Frosta AG	Germany	Wholesale of Fishery product
77	Nordsee AG	Germany	Distribution Seafood Service
78	Icelandic Group	Iceland	Fish Frozen Food
79	Labeyrie Fine Foods (Alfesca HF)	Iceland	Wholesale of Food product

80	Samherji HF	Iceland	Seafood Industry
81	Bolton Alimentari S.p.A	Italy	Seafood Industry
82	M.A.R.R.	Italy	Distribution Food Service
83	DongWon	Korea	Fisheries industry
84	Sajo Industries Co. LTD	Korea	Marine Food Processing
85	Viciunai	Lithuania	Surimi and Food Processing Product
86	Parlevliet & Van der Plas	Netherland	Fishing, Pelagic and Processing Plant
87	Sanford	New Zealand	Fisheries industry
88	Sealord Group	New Zealand	Marine & Food Processing
89	TASA Tecnologica de Alimentos S.A.)	Peru	Fisheries industry
90	Norebo Group / Ocean Trawlers	Rusia	Marine & Food Processing
91	Oceana Group	South Africa	Fisheries industry
92	Fong Cherng Fishery (F.C.F. Fishery)	Taiwan	Wholesale of Fishery product
93	CP Foods – Charoen Pokphand Foods	Thailand	Agro-industrial and food
94	Thai Union	Thailand	Marine & Food Processing
95	Wales & Co universe limited	Thailand	Seafood Industry
96	Minh Phu Seafood Corporation	Vietnam	Aquaculture, Food, Fish Frozen Processing

Sumber: [www.seafoodintell.com](http://www.seafoodintell.com)

Pemilihan uji penelitian yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel *corporate governance* dan *working capital* berdasarkan perusahaan-perusahaan yang mendapat kategori *The Top 100 Global Seafood Industry year 2016*, karena perusahaan-perusahaan yang terpilih tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Charron (2016) selama satu tahun dengan jangka waktu (*time period*) tahun 2013 - 2015 yang sumber data analisisnya adalah laporan tahunan terpadu dan berkelanjutan, laporan keuangan, dokumen kebijakan serta halaman *website* perusahaan yang jumlahnya tidak terhitung, maka dengan

demikian peneliti akan menguji pada bagian kedua variabel tersebut karena dianggap mempengaruhi kinerja perusahaan.

Ikan dan jenis produk perikanan lainnya merupakan salah satu segmen yang diperdagangkan dari sektor pangan dunia, sekitar 78% dari produk makanan laut diperkirakan akan terkena dampak kompetisi perdagangan internasional, bagi negara yang memiliki banyak pantai, sungai, pulau dan wilayah perairan, maka ekspor ikan dan produk perikanan lainnya menjadi bagian sumber ekonomi yang terpenting *Fisheries and paper* (2012).

Industri perikanan merupakan industri primer yang berfokus pada proses produksi atau pengolahan sumber daya alam sama seperti pengolahan energi, mineral, dan bahan makanan. Menurut Dyck dan Sumaila (2010), pengolahan yang sumber bahan bakunya berasal dari ikan di negara-negara industri perikanan justru memberikan kontribusi relatif kecil terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau nilai tambah, kontribusinya diperkirakan kurang dari 1%. Menurut Gelpke, Behnam dan Visbeck (2013), sekitar 140 juta ton ikan dan *seafood* per tahun digunakan untuk konsumsi manusia hal ini bertentangan dengan produksi global sereal yaitu sekitar 2,2 miliar ton, angka tersebut relatif rendah, karena terdapat kombinasi yang berasal dari nutrisi yang beragam, namun di sisi lain ikan justru lebih memberikan kontribusi besar pada kesehatan karena memasok protein, asam lemak yang sehat, vitamin dan unsur lainnya yang penting untuk kesehatan seperti yodium dan selenium.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Orazalin, Makarov dan Ospanova (2015), bahwa pengaruh mekanisme *corporate governance* pada sektor minyak dan gas di negara Rusia di mana pengaruh variabel *board of size*, *independent director*, *management ownership*, *foreign ownership*, *government* dan *auditing company* justru menghasilkan pencapaian yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Menurut Obradovich dan Gill (2013), pengaruh *corporate governance* dan *financial leverage* antara perusahaan manufaktur dan jasa terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda yang di mana *board of size* berpengaruh negatif, sedangkan *Independent director*, *audit committee*, *financial leverage*, *Firm size* dan *Management ownership* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di Amerika. Sebaliknya pada perusahaan bidang jasa ditemukan perbedaan di mana *board of size* memberikan pengaruh negatif, sedangkan *financial leverage* serta *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suharjono (2006), *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan biaya operasional. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *net profit margin* maka semakin



efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan operasional. Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba (*earnings*) yang berasal dari pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Laba yang diperoleh merupakan perhitungan pendapatan (*revenue*) serta biaya (*cost*) yang tidak terpisahkan dalam suatu manajemen kinerja (*performance management*) selama periode tertentu, sehingga laba menjadikan ukuran kesuksesan dari manajemen operasional perusahaan, Lee dan Shevlin (2016).

Menurut Santoso dan Pradipta (2016), *Good Corporate Governance* (GCG) menjadikan tuntutan perusahaan dan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya agar perusahaan dapat tetap eksis dalam persaingan global, maka penerapan *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan mempunyai pengertian, tujuan serta prinsip-prinsip yang berbeda dari setiap perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perbedaan penerapan *corporate governance* di setiap negara dipengaruhi budaya sehingga menjadikan *corporate governance* sebagai pengembangan dan penelitian bagi negara lain untuk mengadopsi aturan-aturan yang dianggap relevan sehingga dapat diterapkan.

Penerapan *corporate governance* menurut Orumwense (2012), sebagai sistem internal yang meliputi proses kebijakan untuk melayani kebutuhan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan mengarahkan dan mengendalikan kegiatan manajemen bisnis yang objektif dan berintegritas agar akuntabilitas perusahaan terjaga dengan

baik. Menurut Aluchna dan Aras (2016), salah satu ketidakefisienan penerapan *corporate governance* yang hanya mengacu pada pengendalian atau kontrol pemegang saham merupakan titik kelemahan, karena investor hanya cenderung berfokus pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka pendek dan tidak terlibat dalam monitoring *corporate governance*. Menurut Orazalin et al. (2015), penerapan *corporate governance* yang menjadi poin permasalahan utama adalah kontradiksi antara prosedur tetap dan proses pengambilan keputusan yang sebenarnya.

Penerapan *corporate governance* di nilai penting dikarenakan untuk menghindari adanya *agency problem* yang bisa merugikan perusahaan dan penerapan *corporate governance* sendiri juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Masalah utama dalam penerapan *corporate governance* timbul karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian pada perusahaan yang modern.

Modal kerja (*working capital*) merupakan aspek yang paling penting bagi setiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien, jika perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan.

Menurut Dong dan Su (2010), pengelolaan manajemen *working capital* yang efisien dapat memainkan peran penting dalam strategi perusahaan terutama dalam upaya penciptaan nilai perusahaan. Menurut Bagchi dan Khamrui (2012), manajemen *working capital* yang optimal memberikan dampak positif berupa kontribusi dalam menciptakan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2012), pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja, maka dengan pengukuran rasio tersebut efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada periode tertentu dapat diketahui dengan jelas.

Di beberapa variabel mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal ini adalah keuntungan bersih (*net profit margin*), maka pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada ukuran dewan komisaris (*Board of Size*), independensi dewan direksi (*Independent director*), manajemen kepemilikan (*Management ownership*), Kepemilikan Asing (*Foreign ownership*) dan pemilihan auditor eksternal (*Audit committee*) dengan merujuk kepada studi yang dilakukan oleh Orazalin et al. (2015). Sedangkan variabel *working capital* yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal yang sama yaitu keuntungan bersih (*net profit margin*), maka penelitian berfokus pada siklus perputaran kas (*cash conversion cycle*), rasio hutang dengan ekuitas (*debt equity ratio*) dan perputaran persediaan (*Inventory turnover*) yang merujuk kepada studi yang dilakukan oleh Husain dan Alneefae (2016) dan Almazari (2014). Studi yang pernah dilakukan

sebelumnya mengenai mekanisme *corporate governance* dan *working capital* masih memiliki hasil yang beragam dan studi ini bermaksud untuk mengisi gap tersebut. Studi ini menjadi penting karena variabel – variabel yang tersebut menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih (*net profit margin*).

Dalam studi yang dilakukan oleh Orazalin *et al.* (2015), variabel *board of size* dan *independent director* digunakan sebagai *proxy* mekanisme *corporate governance* yang dalam penelitiannya kedua variabel tersebut tampaknya tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Yermack (1996), perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih kecil. Menurut Lin dan Liu (2009), perusahaan dengan dewan komisaris yang semakin besar akan mampu menjalankan fungsi pengawasan yang lebih efektif. Mengenai *independent director* menurut Bhagat dan Black (2001), persentase *independent director* tidak terkait dengan kinerja perusahaan, namun menurut Chen, Hsu dan Chang (2015), bahwa bukti adanya korelasi yang positif antara kinerja perusahaan terhadap *independent director*, hal ini hanya terjadi pada industri yang spesifik dan perusahaan yang sudah berpengalaman multinasional atau internasional, selain itu juga disebabkan adanya penempatan jabatan yang tumpang tindih karena masa jabatan.

Studi yang dilakukan sama oleh Orazalin et al. (2015), terkait dengan variabel *management ownership*, *foreign ownership* dan *audit committee* yang digunakan sebagai *proxy* mekanisme *corporate governance* dalam penelitiannya menunjukkan dampak positif terhadap variabel kinerja operasi perusahaan pasca krisis dan terkait dengan variabel *audit committee* hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang di audit oleh *Big 4* mengeluarkan lebih banyak laporan keuangan konservatif yang menghasilkan indikator kinerja akuntansi yang jauh lebih konservatif. Menurut Watts (2003), konservatif sebagai perbedaan varian terhadap permintaan pengakuan laba dibandingkan rugi sedangkan tujuan perusahaan melakukan konservatif adalah membatasi manajer berperilaku oportunistik, meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum.

Menurut Beatty dan Zajac (1995), terdapat dua isu terkait *management ownership* yang mana menurut teori agensi bahwa kepemilikan manajerial yang bersifat umum bisa sangat berisiko dan tidak menguntungkan bagi perusahaan, sebaliknya jika manajer juga pemegang saham perusahaan maka sebagian besar tindakan mereka cenderung mendukung kepentingan perusahaan. Menurut Al-Hussain dan Johnson (2009), untuk mengurangi *agency problem* dan konflik kepentingan dapat dilakukan penerapan *corporate governance* dengan cara meningkatkan peranan dewan komisaris untuk mengawasi jalannya operasional

perusahaan dan bertindak jika adanya pelanggaran yang memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Patibandla (2006), kepemilikan asing juga meningkatkan kinerja perusahaan karena memerlukan keterbukaan dan menjadi sistem pelaporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Nakano dan Nguyen (2013), pengaruh kepemilikan asing terhadap laba operasi pada awalnya tidak signifikan, namun mulai terlihat kuat pada periode yang lebih baru. Di sisi lain, dampak langsungnya dapat meningkatkan harapan kinerja perusahaan masa depan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Yasser, Entebang dan Mansor (2011), menunjukkan bahwa penempatan komite audit yang berasal dari mayoritas direktur non-eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan adanya hubungan yang kuat antara komite audit dengan dua ukuran kinerja perusahaan yaitu *Return on equity* dan *Profit margin* yang secara statistik menghasilkan pengaruh yang signifikan. Studi dari hasil penelitian yang lain menurut Klein (2002), tidak adanya pengaruh terhadap independensi audit dengan frekuensi pertemuan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di India, hal ini disebabkan pengaruh regulasi dan kebijakan untuk menguji kembali independensi dewan pengawas dan komite audit yang lebih besar dari konteks kinerja perusahaan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Husain dan Alnefaee (2016), bahwa pengaruh pengelolaan *working capital* merupakan salah satu faktor

yang memberikan pengaruh terhadap *profitability*, sehingga kenaikan atau penurunan profit menjadi indikator pengukuran kinerja perusahaan. Menurut Edi dan Binti (2010), pengukuran kinerja dan nilai perusahaan yang diukur dari rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo baik dengan pihak diluar maupun pihak dalam perusahaan. Menurut Zariyawati, Annuar dan Abdul Rahim (2009), modal kerja dapat diibaratkan sebagai denyut nadi bagi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena pengelolaan modal kerja digunakan sebagai indikator untuk melihat ketersediaan dana perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Ketersediaan dana berupa kas, hutang dan barang persediaan untuk dijual kembali dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas, sehingga manajemen modal kerja yang baik harus dapat menjamin keberlangsungan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti menduga bahwa perusahaan yang diberikan label *Top 100 The Global Seafood Industry Year 2016* karena terdapat indikasi bahwa pengaruh dari variabel mekanisme *corporate governance* dan *working capital* dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis dan membuktikan apakah variabel *Board of size*, *Independent director*, *Management ownership*, *Foreign ownership*, *Audit commitee*, *Cash Conversion Cycle*,

*Debt Equity ratio, Inventory turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor *Seafood Industry*.

Dengan melakukan penelitian yang bersifat komparatif dengan pengujian hipotesis *Multiple Regression Panel Data* untuk menunjukkan bukti empiris dan hasil yang signifikan pada sektor bisnis *Seafood Industry* yang mendapat kategori penghargaan ***Top 100 The Global Seafood Industry Year 2016***, maka peneliti memberikan judul penulisan tesis ini tentang **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Working Capital* terhadap Kinerja Perusahaan yang mendapatkan kategori penghargaan “*Top 100 The Global Seafood Industry Year 2016*”.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian selanjutnya adalah merumuskan masalah tentang pengaruh antara variabel *corporate governance, working capital* dan kinerja perusahaan selama periode tahun 2011 - 2015. Rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi bahan penulis untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel apa saja yang berpengaruh pada mekanisme *Corporate Governace* yang meliputi *Board of size, Independent director, Management ownership, Foreign ownership, Audit commitee* terhadap kinerja perusahaan?



2. Variabel apa saja yang berpengaruh pada *Working Capital* yang meliputi *Cash Conversion Cycle, Debt Equity ratio, Inventory turnover* terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh antara mekanisme *Corporate Governance* yang meliputi *Board of size, Independent director, Management ownership, Foreign ownership, Audit commitee* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh antara *Working Capital* meliputi *Cash Conversion Cycle, Debt Equity ratio, Inventory turnover* terhadap kinerja perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya ingin mengembangkan hasil penelitian ini. Adapun manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi gambaran secara jelas dan tepat untuk mengetahui pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* dan *working capital* terhadap kinerja perusahaan di sektor *seafood*

*industry* terutama bagi perusahaan yang mendapatkan kategori penghargaan ***Top 100 The Global Seafood Industry Year 2016***.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada investor mengenai hasil dari penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menjadi cerminan investor dalam memberikan keputusan investasi baik untuk perluasan kawasan industri dan menciptakan lapangan kerja baru di industri perikanan dan makanan laut lainnya.

3. Bagi Peneliti

Penulisan ini menjadi gambaran jelas dan tepat bagaimana cara membuat tesis yang baik dan benar sebagai tugas akhir yang berpedoman pada kaidah penyusunan tesis Magister Manajemen Fakultas Ekonomi UNJ. Selain itu juga dapat menjadi model penelitian di Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai dasar untuk mengetahui variabel apa saja yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan di sektor *seafood industry*.

4. Bagi Civitas Akademika

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi gambaran jelas dan tepat bagi civitas akademika dalam pengembangan penelitian selanjutnya baik dengan model penelitian yang sama atau pun berbeda dalam meneliti selain hubungan variabel mekanisme *corporate governance* dan *working capital* terhadap kinerja perusahaan di sektor *seafood industry* lainnya.